https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2774
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR TENTANG JAJANAN SEHAT

The Effect of Health Education on the Level of Knowledge Among Elementary School-Aged Children Regarding Healthy Snacks

Submit Tgl.: 15-September-2026 Diterima Tgl.: 30-Oktober-2026 Diterbitkan Tgl.: 31-Oktober-2026

Muhamad Al Arif[1], Garry Vebrian[2], Dewi Nur Puspita Sari[3*]

[1-3*]Universitas Yatsi Madani

*email:
muhamadalarif113029@gmail.com,
garryvebrian@uym.ac.id,
dewi@uym.ac.id*

Abstrak

Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan tentang kesehatan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan dan mempromosikan perubahan perilaku yang lebih sehat. Pada tahun 2023, WHO juga memperkirakan terdapat 600 juta kasus keracunan makanan atau hampir 1 dari 10 orang di dunia mengalami sakit setelah mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi. Pengetahuan tentang jajanan sehat sangat dibutuhkan bagi anak dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak tentang jajanan sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat. Metode Pre eksperimen dengan menggunakan pendekatan one grup pre test dan post test sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified Sampling dengan menggunakan rumus slovin berjumlah 97 responden menggunakakn uji Wilcoxon. Hasil: Hasil uji statisti didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh maka Hipotesis alternatif (Ha) diterima yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan di SD Negeri Sepatan II Kabupaten Tangerang.

Kata kunci:
Anak Usia Sekolah Dasar; Jajanan Sehat; Pendidikan Kesehatan; Tingkat Pengetahuan

Keywords:
Elementary School-Aged Children; Healthy Snacks; Health Education; Knowledge Level

Abstract

Health education is the process of conveying information and knowledge about health to individuals or groups with the aim of improving their understanding of health and promoting healthier behavioral changes. In 2023, the WHO also estimated that there were 600 million cases of food poisoning meaning nearly 1 in 10 people worldwide fell ill after consuming contaminated food. Knowledge about healthy snacks is essential for children, and one approach that can be taken is to provide health education to children regarding healthy snacks. The objective of this study is to determine the effect of health education on the level of knowledge among elementary school-aged children regarding healthy snacks. A pre-experimental design was used, employing a one-group pre-test and post-test approach before and after the health education intervention. The sampling technique used in this study was stratified sampling, calculated using the Slovin formula, with a sample size of 97 respondents, and the Wilcoxon test was applied. The statistical test results yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (0.05), leading to the conclusion that there is an effect; therefore, the alternative hypothesis (Ha) is accepted, meaning that health education has an effect on the level of knowledge among elementary school-aged children regarding healthy snacks. Based on the results of this study, there is a significant effect before and after the intervention.

Cara mengutip Arif, M. A., Vebrian, G., & Sari, D. N. P. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar tentang Jajanan Sehat. *EduCurio: Education Curiosity*, *5*(1), 468–473. https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2774

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah yaitu golongan anak yang berada pada pada usia tujuh hingga dua belas tahun, dimana pada masa ini keseimbangan gizi anak perlu dijaga dan diperhatikan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak sekolah biasanya

memiliki masalah dalam memilih makanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan yang dijual disekolah dari pada makanan yang disediakan atau dibawakan orang tua mereka kesekolah. Banyak dijumpai dalam keseharian anak yang selalu dikelilingi penjual makanan jajanan, baik yang ada disekitar, dirumah atau dilingkungan tempat tinggal hingga disekolah (Sari et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 2 juta anak meninggal setiap tahun akibat makanan tidak sehat. Pada tahun 2023, WHO juga memperkirakan terdapat 600 juta kasus keracunan makanan atau hampir 1 dari 10 orang di dunia mengalami sakit setelah mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi, dengan sekitar 420.000 kematian setiap tahunnya (WHO, 2023).

Keracunan makanan juga masih menjadi kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia. Data yang diperoleh dari BPOM, sebanyak 24,53% KLB keracunan makanan di akibatkan makanan jajanan. Dan 28,30% KLB keracunan makanan terjadi di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang paling banyak mengalami KLB keracunan makanan yaitu Sekolah Dasar disebabkan oleh kontaminasi mikrobiologi baik yang terkonfirmasi maupun terduga. Selain itu, lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah. Tingginya persentase anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi lebih besar (Lestari et al., 2025).

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2025 data Provinsi dengan kasus keracunan Makanan tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi DKI Jakarta 370 kasus (31,78%), Jawa Timur 211 kasus (18,13%), dan Jawa Barat 198 kasus (17,01%). Ketiga provinsi tersebut menjadi wilayah dengan laporan kasus keracunan makanan tertinggi di Indonesia. Salah satunya di akibatkan oleh makanan jajanan (BPOM, 2025).

Anak sekolah dasar memiliki risiko mengalami keracunan jajanan paling tinggi karena masih rendahnya pengetahuan mereka tentang keamanan pangan. Mayoritas siswa kurang pengetahuan saat memilih makanan jajanan, sehingga hal ini akan berdampak pada sikap dan perilaku mereka dalam memilih makanan jajanan. Anak perlu meningkatkan pemahaman mengenai makanan sehat agar bisa membedakan jajanan yang bergizi dan yang tidak sehat. Oleh karena itu, pengetahuan tentang jajanan sehat sangat dibutuhkan bagi anak dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak tentang jajanan sehat (Muhammad et al., 2026).

Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar bisa memberi dampak yang baik. Siswa SD merupakan penentu keberhasilan atau kesejahteraan bangsa di masa mendatang. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak SD dan dapat berdampak pada pola konsumsi jajanan sehat yang lebih baik. Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Inilah pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai jajanan sehat sehingga anak mampu memahami dan memilih jajanan yang baik dan aman untuk dikonsumsi (Novianti et al., 2025)

Anak-anak yang banyak mengkonsumsi makanan jajanan akan merasa perutnya selalu kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang. Oleh karena itu, kebiasaan jajan tidak sehat dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung banyak karbohidrat dan hanya sedikit mengandung protein dan vitamin. (Fadriyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadriyanti ditemukan anak usia sekolah dasar mengonsumsi makanan berisiko tinggi seperti konsumsi makanan manis mencapai 48,51%, gorengan 43,44%, makanan dibakar 10,42%, dan penyedap 48,02%. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pemilihan

makanan jajanan adalah uang saku yang digunakan untuk membeli jajanan. Sebuah studi di Jakarta menunjukkan bahwa uang saku anak berkisar Rp1.000-Rp5.000 sebesar 81,5%, uang saku Rp5.500-Rp10.000 sebesar 13,3% dan uang saku Rp11.000-Rp20.000 sebesar 2%. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Bagi anak yang tidak terbiasa makan pagi, jajanan sering kali menjadi makanan yang pertama kali masuk pencernaan sehingga jajanan memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan anak (Fadriyanti et al., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sepatan II. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 mei 2026 melalui wawancara terhadap 15 siswa/I kelas 5 sebanyak 128 murid. Dalam hasil pengamatan tersebut didapatkan data bahwa dari 15 orang siswa/I sering jajan makanan disekitar lingkungan sekolah pada jam istirahat, misalnya mie goreng, es sirup, papeda, maklor dan lain-lain. Diperoleh hasil bahwa sebagian siswa/i masih belum memahami tentang jajanan sehat dan cara memilih jajanan yang sehat. Selain itu, anak usia sekolah seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai jajanan sehat agar kebutuhan gizi dapat terpenuhi serta terhindar dari resiko gangguan kesehatan akibat konsumsi jajanan yang tidak sehat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experiment* dan desain *one group pre-test and post-test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sepatan II, Kabupaten Tangerang, pada Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 128 orang, sedangkan sampel sebanyak 97 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *stratified sampling* berdasarkan kelas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi 19 pernyataan yang diberikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media poster serta video edukasi tentang jajanan sehat. Data diolah melalui tahap *editing, coding, scoring,* dan *tabulating*, kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan responden serta bivariat untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas digunakan sebagai dasar pemilihan uji hipotesis, yaitu *Paired Sample t-test* apabila data berdistribusi normal atau *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran berdasarkan distribusi data, apakah data tersebut menyebar secara normal atau tidak.

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymptotic significance), yaitu:

a. Jika probabilitas (*Sig.*) > 0,05 maka distribusi adalah normal
b. Jika probabilitas (*Sig.*) < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa sebelum diberikan Pendidikan kesehatan hasil *p value* 0.000 dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan *p value* 0.000. berdasarkan hasil Kesimpulan didapatkan bahwa uji normalitas tidak berdistribusi normal karena hasil *p value* < 0,05.

Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk menganalisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang ada dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan olah data diketahui bahwa dari 97 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat, Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 45 responden (46,4%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 33 responden (34%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 19 responden (19,6%). Meskipun demikian, masih terdapat 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa/i yang belum memperoleh informasi mengenai jajanan sehat, sehingga pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat belum optimal.

Berdasarkan olah data juga diketahui diketahui bahwa dari 97 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 93 responden (95,9%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 4 responden (4,1%) dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan siswa/i sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 93 responden (95,9%) mengenai jajanan sehat karena responden sudah mengetahui informasi tentang jajanan sehat. Pemberian pendidikan kesehatan memberikan tambahan informasi dan pemahaman kepada siswa/i mengenai pemilihan jajanan sehat, sehingga sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Analisa Bivariat

Uji *Wilcoxon*

Berdasarkan olah data didapatkan nilai sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan hasil *Negative Ranks* 0.00 yang artinya terdapat penurunan dari nilai sebelum diberikan Pendidikan kesehatan. Nilai *Positive Ranks* sesudah diberikan Pendidikan kesehatan lebih tinggi sebanyak 96 dan nilai *Ties* sebanyak 1 orang memiliki pengetahuan baik dari sebelum dilakukan penyuluhan.

Hasil uji Test Statistik di atas didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat sebelum diberikan Pendidikan kesehatan

Hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat, responden yangmemiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (34%) dan cukup sebanyak 19 responden (19,6%). Siswa dan siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya informasi tentang jajanan sehat. Informasi yang diperoleh siswa/i umumnya masih terbatas, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga pemahaman mengenai cara memilih jajanan sehat belum optimal. Selain itu, siswa/i belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan secara khusus mengenai jajanan sehat. Akibatnya, masih terdapat siswa/i yang belum mampu membedakan ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat, kandungan gizi pada jajanan, serta dampak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat terhadap kesehatan.

Menurut penelitian (Fadhilah et al., 2024), menjelaskan bahwa penyuluhan dalam menyampaikan materi dengan media poster dalam proses pembelajaran sangat besar sekali, karena dengan adanya media poster yang digunakan akan mempermudah dalam menyampaikan materi, dan membuat peserta penyuluhan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut penelitian (Suhardiman et al., 2025), bahwa sebanyak 27 responden (44.3%) memiliki pengetahuan dengan

kategori cukup dan kategori kurang sebanyak 11 responden (18%) karena siswa kurang mendapatkan informasi tentang jajanan sehat dan pengetahuan yang kurang. Sedangkan distribusi frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 23 responden (37%.). Pengetahuan baik yang mereka miliki kemungkinan telah memperoleh informasi dari guru, orang tua, media pembelajaran, maupun lingkungan sekolah sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara memilih jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat sesudah diberikan Pendidikan kesehatan

Hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan responden sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (4,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 93 responden (95,6). Adanya peningkatan terhadap siswa dan siswi karena sudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat, sehinggan sudah memahami dan mengetahui tentang jajanan sehat, mampu membedakan ciri-ciri jajanan sehat dan tidak sehat, kandungan gizi pada jajanan, serta dampak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat terhadap kesehatan.

Pada saat melakukan Pendidikan kesehatan peneliti menggunakan metode ceramah. Dari metode ceramah ini terdapat keuntungan yaitu mudah disampaikan serta mampu dipahami dengan baik serta adanya komunikasi dua arah ini responden lebih memahami dari yang disampaikan oleh peneliti. Yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi yang diterima oleh seseorang dengan sumber informasi yang didapatkan dari beberapa sumber yang salah satunya adalah dari pendidikan kesehatan.

Dalam melaksanakan penelitian selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan media presentasi seperti media poster dan video animasi tentang jajanan sehat. Menurut penelitian (Damitri, 2020), media poster menyajikan informasi secara ringkas melalui gambar dan tulisan sehingga memudahkan siswa memahami materi tentang jajanan sehat. Sedangkan media berbasis audio visual menampilkan teks, gambar, bahkan suara yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. Sehingga menggunakan media presentasi ini mampu menarik perhatian dari responden dalam melaksanakan Pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Pengaruh sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 responden (34%) dan cukup sebanyak 19 responden (19,6%). Hasil sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (4,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 93 responden (95,6%). Hasil uji *Test Statistics* di atas didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat.

Dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang perlu dilakukan pendidikan kesehatan, yaitu upaya mempengaruhi seseorang maupun kelompok sesuai yang diharapkan oleh pemberi pendidikan kesehatan. Dimana pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media presentasi memiliki rata-rata nilai yang lebih baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media presentasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Dalam pendidikan kesehatan ini peneliti juga menggunakan

media poster. Namun, penggunaan media poster saja dinilai kurang efektif karena informasi yang disampaikan bersifat statis, sehingga siswa memerlukan penjelasan secara langsung agar materi lebih mudah dipahami dan diingat. Dan hanya menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan, sehingga daya tariknya lebih rendah dibandingkan media yang dilengkapi audio dan visual.

Pendidikan kesehatan dengan media presentasi ini menampilkan slide Gerak dan gambar sedangkan media poster menampilkan tulisan dan gambar secara langsung yang membuat terkesan formal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyani & Salafas, 2019) membuktikan bahwa dalam promosi kesehatan dengan menggunakan media video, mereka akan cepat memahami dan cocok untuk berkonsentrasi dari penyuluhan kesehatan terhadap gerakan dari penayangan video yang membuat mata menjadi berkonsentrasi untuk memperhatikan gerakan bukan hanya gambar diam yang cenderung monoton. Dan hasil promosi kesehatan dengan audio visual lebih efektif dibandingkan yang menggunakan media lainnya yang sejenis seperti surat edaran/leaflet dan pamflet. Menurut (Arsyad, 2021) media pembelajaran mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih tergolong kurang dan cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan anak mengalami peningkatan dan mayoritas berada pada kategori baik. Hasil uji *Test Statistics* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat.

REFERENCE

Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Siklus Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*.

Damitri, D. E. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jkptb.v6i2.36296

Fadhilah, T. M., Fadhilah, T. M., This person is not on ResearchGate, or hasn't claimed this research yet., Sari, R. P., Masinambow, B. G., & Andriana, D. S. (2024). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*.

Fadriyanti, Y., Zain, A. K., Suhaimi, Efitra, Herwati, & Astuti, V. W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs): Jajanan Sehat. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*.

Muhammad, F., Dewi, T. K., & Immawati. (2026). Implementasi Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia Muda*.

Novianti, L., Anggraeni, T., Ulfah, H. R., Sutanta, Herbasuki, & Sajidalloh, F. N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Sound Slide Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Garangan. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*.

Sari, D. P., Nyorong, M., & Nasution, Z. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Jajan di Luar Kantin Sekolah Dasar Negeri 060925 Kecamatan Medan Amplas. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*.

Suhardiman, N. F., Hendriani, D., & Bernadetha. (2025). Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi dalam Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak SD Negeri 009 Loa Janan Ilir. *Jurnal Media Informatika [JUMIN]*, *4*, 2423–2427.